

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SHALAT TERHADAP TEKANAN DARAH PADA LANSIA

Yuldeni, Awaluddin*

STIKes Tengku Maharatu Pekanbaru, Riau

*email: awaluddinhasan@yahoo.com

Submitted :03-12-2016, Reviewed:06-12-2016, Accepted:25-12-2016

DOI: <http://dx.doi.org/10.22216/jen.v1i3.1533>

ABSTRACT

Hypertension is one of the problems are quite dominant in the world, both of develop countries and developing countries. Blood pressure naturally tends to increase with age. This study aimed to determine the relationship of knowledge and prayer toward blood pressure in hypertensive elderly at Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru. The type of this research is quantitative with cross sectional approach. Total of the sample of this study were 40 hypertensive elderly and sampling techniques were using total sampling. Measuring instruments used are questionnaires and tensimeter. Data were analyzed with Kolmogorov smirnov test. The results that there were relationship between knowledge with p value= 0,029 and prayer with p value= 0,004 toward blood pressure on the hypertension elderly at Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru. Based on these results, hypertension in the elderly is expected to Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru to be able to seek more information about hypertension and more devout on prayers.

Keywords : hypertension, knowledge, prayer

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu masalah yang cukup dominan di dunia, baik di negara-negara maju maupun di negara-negara berkembang. Tekanan darah secara alami cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan shalat terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan rancangan *cross sectional*. Jumlah sampel penelitian ini adalah 40 lansia hipertensi dan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dan tensimeter. Data dianalisa menggunakan uji statistik *Kolmogorov smirnov*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan p value=0,029 dan shalat dengan p value=0,004 terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan lansia hipertensi di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru untuk dapat mencari informasi yang lebih banyak tentang hipertensi dan lebih taat melaksanakan shalat.

Kata kunci : hipertensi, pengetahuan, shalat

PENDAHULUAN

Menua atau menjadi tua merupakan suatu proses yang terjadi dalam kehidupan manusia, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah mulai tiga tahap kehidupannya yaitu anak, dewasa dan tua. Ketiga tahap ini berbeda, baik secara biologis maupun psikologis. Memasuki usia tua berarti mengalami kemunduran misalnya kemunduran fisik yang ditandai dengan kulit yang mengendur, rambut memutih, gigi mulai ompong dan pendengaran yang kurang jelas, gerak lambat serta penglihatan yang semakin memburuk (Nugroho, 2008).

Secara demografi, berdasarkan sensus penduduk lansia di Indonesia tahun 1971 jumlah penduduk berusia 60 tahun keatas sebesar 5,3 juta (4,5%) dari jumlah penduduk. Pada tahun 1980 jumlah ini meningkat menjadi 8 juta (5,5%) dari jumlah penduduk dan pada tahun 1990 jumlah ini meningkat menjadi 11,3 juta (6,4%). Pada tahun 2000 diperkirakan meningkat sebesar 15,3 juta (7,4%) dari jumlah penduduk, dan pada tahun 2005 jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi 18,3 juta (8,5%). Pada tahun 2005-2010, jumlah lanjut usia akan sama dengan jumlah anak balita, yaitu sebesar 19,3 juta (9%) dari jumlah penduduk (Nugroho, 2008).

Hipertensi merupakan salah satu masalah yang cukup dominan di dunia, baik di negara-negara maju maupun di negara-negara berkembang. Data WHO tahun 2013 menunjukkan prevalensi penderita hipertensi secara umum pada orang dewasa berusia 25 tahun dan lebih adalah sekitar 40%. Hipertensi juga diperkirakan mampu menyebabkan 7,5 juta kematian dan sekitar 12,8% dari seluruh kematian. Negara-negara maju seperti Amerika Serikat diperkirakan 33,8% penduduknya menderita hipertensi dengan perbandingan laki-laki sekitar

34,8% dan perempuan sekitar 32,8% (WHO, 2011). Negara berkembang seperti Indonesia, prevalensi pasien hipertensi menurut Departemen Kesehatan adalah sekitar 31,7%, dimana hanya 7,2% dari 31,7% penduduk yang sudah mengetahui memiliki hipertensi dan 0,4% kasus yang minum obat hipertensi (Depkes, 2012).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013), prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 63,8% dari populasi pada usia 75 tahun keatas. Sekitar 60% penderita hipertensi berakhir pada stroke. Sedangkan sisanya mengakibatkan penyakit jantung, gagal ginjal, dan kebutaan. Data Riskesdas (2007), menyebutkan hipertensi sebagai penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis, jumlahnya mencapai 6,8% dari proporsi penyebab kematian pada semua umur di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (2014), penyakit hipertensi menduduki peringkat kedua dari sepuluh penyakit lainnya yaitu sebanyak 20.601 orang (Dinkes Kota Pekanbaru, 2014).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan shalat terhadap tekanan darah pada lansia. Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat meningkatkan dan memberi informasi kesehatan guna meningkatkan pelayanan kesehatan pada lansia yang menderita hipertensi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *korelasional analitik*, dengan pendekatan *cross sectional* yaitu mencari hubungan antara variabel independen (pengetahuan dan shalat) dengan variabel dependen (tekanan darah) lansia. Penelitian ini dilaksanakan di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Khusnul Khatimah pada tanggal 20-31 Juli 2015.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh lansia dengan hipertensi di BPSTW

sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner kepada lansia dan mengukur tekanan darah lansia. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Kolmogorov smirnov*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di Balai Pelayanan Tresna Werdha (BPSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru tanggal 20-31 Juli 2015. Responden yang diambil berjumlah 40 orang dan menjawab secara lengkap. Data yang diambil yaitu karakteristik pasien yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan dan data variabel penelitian yakni tekanan darah pada lansia hipertensi, pengetahuan dan shalat yang digambarkan melalui tabel dibawah ini:

Pada tabel 1 dapat dilihat mayoritas responden berumur >65 tahun sebanyak 24 orang responden (60,0%).

Tabel 1

Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru Tahun 2015

No	Umur	Jumlah	%
1	56-65	16	40,0
2	>65	24	60,0
Total		40	100

Pada tabel 2 dapat dilihat mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (52,5%).

Tabel 2

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru Tahun 2015

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	19	47,5
2	Perempuan	21	52,5
Total		40	100

Pada tabel 3 dapat dilihat mayoritas responden berpendidikan SD sebanyak 24 orang (60,0%)

Tabel 3

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Balai Pelayanan Tresna Werdha (BPSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru Tahun 2015

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	SD	24	60,0
2	SLTP	13	32,5
3	SLTA	3	7,5
Total		40	100

Pada tabel 4 dapat dilihat mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 21 responden (52,5%)

Tabel 4

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru Tahun 2015

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1	Cukup	19	47,5
2	Kurang	21	52,5
Total		40	100

Pada tabel 5 dapat dilihat mayoritas responden melakukan shalat kadang-kadang di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Khusnul Khotimah sebanyak 21 orang (52,5%).

Tabel 5

Distribusi Responden Berdasarkan Shalat Di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru Tahun 2015

No	Shalat	Jumlah	%
1	Taat	19	47,5
2	Kadang - kadang	21	52,5
Total		40	100

Pada tabel 6 dapat dilihat mayoritas responden memiliki tekanan darah hipertensi tahap 2 sebanyak 16 responden (40,0%).

Tabel 6

Distribusi Responden Berdasarkan Tekanan Darah di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru Tahun 2015

No	Tekanan Darah	Jumlah	%
1	Pre Hipertensi	9	22,5
2	Hipertensi Tahap 1	15	37,5
3	Hipertensi Tahap 2	16	40,0
Total		40	100

Analisis hubungan antara pengetahuan terhadap tekanan darah pada lansia diperoleh sebanyak 21 orang (52,5%) responden dengan pengetahuan kurang mengalami hipertensi tahap 2 sebanyak 13 orang (61,9%). Sedangkan responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 19 orang (47,5%) mengalami prehipertensi dan hipertensi tahap 1 masing-masing sebanyak 8 orang (42,1%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Kolmogorov smirnov* diperoleh nilai *p value* =0,029, pada nilai α 5% (0,05) yang berarti *p value* <0,05. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan terhadap tekanan darah pada lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru (Tabel 7).

Tabel 7

Hubungan Antara Pengetahuan Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru Tahun 2015

Pengetahuan	Kategori Hipertensi			Total	P value
	Pre Hipertensi	Tahap 1	Tahap 2		
Cukup	8	8	3	19	0,029
%	42,1	42,1	15,8	100	
Kurang	1	7	13	21	0,029
%	4,8	33,3	61,9	100	
Total	9	15	16	40	

Analisis hubungan antara shalat terhadap tekanan darah pada lansia diperoleh bahwa ada sebanyak 21 orang (52,5%) responden dengan shalat kadang-kadang mengalami hipertensi tahap 2 sebanyak 14 responden (66,7%). Sedangkan responden yang shalat taat mengalami hipertensi tahap 1 sebanyak 9 orang (47,4%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Kolmogorov smirnov* diperoleh nilai *p value* =0,004, pada nilai α 5% (0,05) yang berarti *p value* <0,05. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara shalat terhadap tekanan darah pada lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru (Tabel 8).

Tabel 8
Hubungan Antara Shalat Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru Tahun 2015

Shalat	Kategori hipertensi			Total	P value
	Pre Hipertensi	Hipertensi Tahap 1	Hipertensi Tahap 2		
Taat	8	9	2	19	0,004
%	42,1	47,4	10,5	100	
Kadang-kadang	1	6	14	21	
%	4,8	28,6	66,7	100	
Total	9	15	16	40	

Hubungan pengetahuan dan tekanan darah pada lansia hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi. Berdasarkan hasil analisa bivariat uji statistik *Kolmogorov smirnov* didapatkan hasil bahwa nilai $p\ value = 0,029 < \alpha = 0,05$, ini menyatakan H_0 ditolak, berarti ada hubungan pengetahuan terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Setiawati & Dermawan (2008), pengetahuan adalah hasil dari proses pembelajaran dengan melibatkan indra penglihatan, pendengaran, penciuman dan pengecap. Pengetahuan akan memberi penguatan terhadap individu dalam setiap mengambil keputusan dan dalam berperilaku. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003), pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka orang tersebut akan semakin luas pula

pengetahuannya, namun bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah akan mutlak berpengetahuan rendah pula, sebab pengetahuan tidak mutlak diperoleh melalui pendidikan formal saja melainkan dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Di usia remaja sangat penting mereka mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan agar tidak mudah terkena penyakit dan sangat dibutuhkan supaya pendidikan kesehatan khususnya penyakit stroke agar tidak berefek negatif dan dapat mencegah sedini mungkin. Penelitian lain oleh Annisa et al (2014) menemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan berobat pasien hipertensi. Hal yang berbeda ditemukan oleh Saleem, Hassali, Shafie, Awad, & Bashir (2011) bahwa tidak terdapat hubungan antara skor pengetahuan dan tingkat kepatuhan pada pasien hipertensi.

Hubungan shalat dan tekanan darah pada lansia hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara shalat terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi. Berdasarkan hasil analisa bivariat uji statistik *Kolmogorov smirnov* didapatkan hasil bahwa nilai $p\ value = 0,004 < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak, yang artinya ada hubungan shalat terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Khusnul Khotimah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Ibnu al-Qayyim dalam Elzaky (2011) mengatakan, “sesungguhnya shalat memiliki faedah yang sangat besar bagi kesehatan serta keselamatan tubuh dan hati. Shalat juga bisa melindungi keduanya dari materi-materi yang berbahaya. Jika ada dua orang, maka yang paling rentan terjangkit penyakit, musibah, keburukan, cobaan, dan kesulitan adalah orang yang paling sedikit shalatnya. Sebaiknya, orang yang lebih banyak shalatnya akan lebih selamat dan lebih sehat”.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dr. Suwaidan dalam buku Bahnasi (2007), menjelaskan secara terperinci fungsi shalat (pengendalian peredaran darah) ketika sedang melakukan berbagai gerakan shalat. Dia berkata, “ketika duduk, gerakan urat-urat saraf menjadi cepat hingga menyebabkan menyempitkan aliran darah pada bagian tubuh paling bawah, terutama pada kedua betis sehingga darah tersimpan pada anggota-anggota tubuh bagian atas. Ketika sujud, tekanan darah pada pusat pengendalian di dalam otak dan berbagai pembuluh darah menjadi naik. Oleh sebab itu, gerakan urat saraf menjadi cepat hingga aliran darah menyebar ke seluruh tubuh, kemudian tekanan darah akan menurun. Sementara itu, ketika membungkuk, gerakan-gerakan itu berada dalam keadaan seimbang. Ia sedang berada pada pertengahan antara gerakan ketika duduk dan gerakan ketika sujud”.

Karenanya, nyatalah bahwa sujud bisa menurunkan tekanan darah. Seberapa lama sujud dilakukan, selama itu pula tekanan darah menurun. Terkadang shalat menjadi terapi paling baik untuk meminimalisasi serangan tekanan darah, melalui gerakan ruku' dan sujud yang dilakukan dengan khushuk. Shalat juga merupakan obat yang ampuh bagi orang-orang yang terkena penyakit hipertensi. Inilah kelebihan shalat dari hanya sekedar pengendalian dan pengaturan peredaran darah di dalam tubuh sehingga potensi tubuh untuk terserang penyakit pusing kepala akan berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2014), yang berjudul Hubungan Shalat terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Posbindu Anggrek Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur, hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden memiliki hipertensi grade 1 (ringan) sebesar 23 responden (51,1%) untuk tekanan darah sistole dan 16 responden (35,6%) untuk tekanan darah diastole dengan rata-rata nilai skor shalat

sebesar 49,64. Hasil uji statistik menggunakan uji spearman rank dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara shalat dengan tekanan darah sistol dan diastol pasien hipertensi di Posbindu Anggrek Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan temuan Al-Kandari (2003) bahwa ada hubungan antara tekanan darah sistolik dan diastolik dengan komitmen religius dan aktifitas religius pada muslim di Kuwait. Penelitian lain menemukan bahwa aktifitas religius pada dewasa tua dapat menurunkan tekanan darah (Koenig et al., 1998). Sementara itu Harrigan (2011) menemukan bahwa orang-orang yang berdoa untuk kesehatan mereka lebih berperan serta dalam perilaku promosi kesehatan daripada orang yang tidak berdoa untuk kesehatan mereka. Achwandi (2015) menemukan bahwa ada pengaruh shalat khushuk terhadap penurunan tekanan darah diastolik pada pasien hipertensi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Buck et al (2008) yang menemukan bahwa berdoa (*prayer*) meningkatkan tekanan darah sistolik dan spritualitas meningkatkan tekanan darah diastolik. Namun pada variabel lain Buck menemukan bahwa perasaan berharga dan sifat pemaaf berhubungan dengan penurunan tekanan darah diastolik dan menurunkan hipertensi. Hasil penelitian lain yang juga berbeda dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara koping religius dengan tekanan darah pada *African Americans* (Steffen, Hinderliter, Blumenthal, & Sherwood, 2001)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi, dengan hasil uji statistik *Kolmogorov smirnov* diperoleh nilai *p value* $0,029 < \alpha = 0,05$. Adanya hubungan yang signifikan antara shalat terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi,

dengan hasil uji statistik *Kolmogorov smirnov* diperoleh nilai *p value* $0,004 < \alpha = 0,05$.

Diharapkan kepada responden agar melakukan shalat dengan taat untuk penurunan tekanan darah dan mencari informasi tentang pencegahan hipertensi. Diharapkan kepada Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru agar ikut berperan dalam pencegahan penyakit hipertensi pada lansia dengan melakukan kegiatan relaksasi (shalat) dan peningkatan pengetahuan terhadap lansia tentang hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih Disampaikan Kepada STIKes Tengku Maharatu, Yayasan Tengku Maharatu dan BPSTW Khusnul Khatimah Pekanbaru Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Achwandi. (2015). Pengaruh Sholat Khusyu' Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Dusun Jangar Desa Ngarjo Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Penelitian Kesehatan*. Vol 12, No 2, (2015) diakses dari <http://ejournal.stikes-ppni.ac.id/index.php/keperawatan-bina-sehat/article/view/171>
- Al-Kandari, Y.Y. (2003) 'Religiosity And Its Relation To Blood Pressure Among Selected Kuwaitis', *Journal of Biosocial Science*, 35(3), pp. 463–472.
- Annisa, A.Fitria Nur; Wahiduddin; Ansar, Jumriani. (2014). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Patingalloang Kota Makassar diakses dari <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/9370>
- Bahsani, Muhammad. (2007). *Shalat Sebagai Terapi Psikologi*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Buck, AC., Williams DR., Musick MA., Sternthal MJ. 2009. An examination of the relationship between multiple dimensions of religiosity, blood pressure, and hypertension. *Social Science & Medicine*. Volume 68, Issue 2, January 2009, pages 314–322
- Depkes. (2012). *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Riau*. Pekanbaru.
- Dinkes Kota Pekanbaru. (2014). *Jumlah Lansia yang Menderita Penyakit Hipertensi di Kota Pekanbaru Berdasarkan Puskesmas*. Pekanbaru.
- Cahyani, Hanik Fitria. (2014). *Hubungan Shalat Terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi*. Diakses 30 April 2015
- Elzaky, Jamal Muhammad. (2011). *Buku Induk Mukjizat Kesehatan Ibadah*. Jakarta: Zaman.
- Harrigan, J. T. (2011). Health Promoting Habits of People Who Pray for Their Health. *Journal of Religion and Health*, 50(3), 602–607. JOUR. <https://doi.org/10.1007/s10943-009-9293-3>
- Koenig, H. G., George, L. K., Hays, J. C., Larson, D. B., Cohen, H. J., & Blazer, D. G. (1998). The Relationship between Religious Activities and Blood Pressure in Older Adults. *The International Journal of Psychiatry in Medicine*, 28(2), 189–213. JOUR. <https://doi.org/10.2190/75JM-J234-5JKN-4DQD>
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nugroho, W. (2008). *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik*. Jakarta: EGC.

Riskesdas. (2013). *Hasil Riskesdas 2013*. Diakses tanggal 04 April 2015

_____. (2007). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Depkes RI.

Saleem, F., Hassali, M. A., Shafie, A. A., Awad, A. G., & Bashir, S. (2011). Association between Knowledge and Drug Adherence in Patients with Hypertension in Quetta, Pakistan, *10*(January), 125–132.

Setiawati, S dan Dermawan, A.C. (2008). *Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Medial.

Steffen, P. R., Hinderliter, A. L., Blumenthal, J. A., & Sherwood, A. (2001). Religious Coping, Ethnicity, and Ambulatory Blood Pressure. *Psychosomatic Medicine*, 63(4). JOUR. Retrieved from http://journals.lww.com/psychosomaticmedicine/Fulltext/2001/07000/Religious_Coping,_Ethnicity,_and_Ambulatory_Blood.2.aspx

WHO. (2011). *Noncommunicable Diseases Country Profiles*. Diakses 2 April 2015; http://www.who.int/nmh/publication/ncd_profiles2011/en/